

## Memahami Pola Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW

dan Khulafaur Rosyidin

*Miftakhul Muthoharoh*

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

E-mail: [miftakhulmuthoharoh@gmail.com](mailto:miftakhulmuthoharoh@gmail.com)

### Abstrak

*Pendidikan Islam merupakan hal yang paling utama bagi warga suatu negara, karena maju dan keterbelakangan suatu negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang mengacu kepada pembangunan tersebut, yaitu pendidikan agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa, karena dengan terselenggaranya pendidikan agama secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengalaman ajaran agama. Pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, dan untuk memelihara nilai-nilai kehidupan sesama manusia agar dapat menjalankan pendidikan dapat menjalankan seluruh kehidupannya, sebagaimana yang telah ditentukan Allah dan Rasulnya demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.*

*Pada masa Nabi, pendidikan Islam berpusat di Madinah, setelah Rasulullah wafat kekuasaan pemerintahan Islam di pegang oleh Khulafaurasyidin. Wilayah Islam telah meluas diluar jazirah Arab para khalifah ini memusatkan perhatiannya pada pendidikan keagamaan syiar agama dan kokohnya pendidikan.*

*Tahun-tahun pemerintahan khulafaurasyidin merupakan perjuangan terus-menerus antara hak yang mereka bawa dan dakwahkan kebatilan yang mereka perangi dan musuhi. Pada zaman khulafaurasyidin seakan-akan kehidupan Rasulullah SAW itu terulang kembali. Pendidikan Islam masih tetap memantulkan al-Qur'an dan Sunnah di ibu kota khilafah di Makkah, di Madinah dan di berbagai negeri lain yang ditaklukan oleh orang-orang Islam.*

**Kata Kunci:** pendidikan islam, Rasulullah, khulafaur rosyidin

### A. Pendahuluan

Pendidikan islam merupakan suatu hal yang paling pokok yang harus di penuhi oleh setiap individu, golongan bahkan negara, karena dengan pendidikan tersebut seorang bisa lebih maju, dengan pendidikan tersebut suatu kelompok atau golongan dapat di katakan sebagai golongan yang berkualitas, tidak hanya kuantitas saja dan dengan pendidikan suatu negara akan terlihat dominan di mata dunia. Terselenggaranya pendidikan secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengalaman ajaran agama.

Al-Quran dan Hadits merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan agama yang di harapkan dapat memberikan petunjuk dan membimbing manusia kejalan yang lurus sesuai dengan fitrahnya. Maka dari itu pendidikan sangat di butuhkan oleh setiap individu manusia. Cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhmmad SAW sampai sekarang. Pendidikan Islam mulai dilaksanakan Rasulullah setelah mendapat perintah dari Allah melalui firmanNya QS. 74 : 1-7, langkah awal yang ditempuh oleh Nabi adalah menyeru keluarganya, sahabat-sahabanya, tetangga dan masyarakat luas.

Pada masa Nabi, Negara Islam meliputi seluruh jazirah Arab dan pendidikan Islam berpusat di Madinah, setelah Rasulullah wafat kekuasaan pemerintahan Islam dipegang oleh Khulafaurrasyidin dan wilayah Islam telah meluas di luar jazirah Arab. Para khalifah ini memusatkan perhatiannya kepada pendidikan, syiarnya agama dan kokohnya Negara Islam.

Setelah umat Islam memperoleh pertolongan dan kemenangan besar dari Allah SWT menaklukan kota Makkah pada peristiwa “Fathul Makkah” dan Rosulullah SAW melaksanakan ibadah haji yang terakhir yang disebut Haji Wada’, turunlah kepada Rosulullah Saw ayat Al-Quran yang terakhir yaitu Surah Al-Maidah ayat 3 ketika beliau wukuf di Padang Arafah. Ayat tersebut berkenaan dengan telah sempurnanya syariat agama Islam yang menjadi misi Rosulullah SAW di dunia ini. turunya ayat tersebut menjadi tanda akan berakhirnya misi Rosulullah SAW. Setelah kembali di Madinah, beberapa bulan kemudian Rosulullah SAW jatuh sakit kemudian beliau meninggal pada hari Senin tanggal 12 Rabiulawal tahun ke-11 dari Hijrah atau pada tanggal 8 Juni tahun 632 Masehi pada usia 63 tahun lebih tiga hari.

Setelah Rosulullah SAW wafat maka tampuk kepemimpinan umat Islam dipercayakan kepada Khulafaurrasyidin. Khulafaurrasyidin berarti pemimpin-pemimpin yang mendapat. Mereka adalah Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Masa pemerintahan Khulafaurrasyidin merupakan masa yang penting dalam perjalanan Islam. Mereka telah mampu menyelamatkan Islam, mengonsolidasikannya, dan meletakkan dasar-dasar kehidupan bagi keagungan agama Islam dan umatnya.

Khulafarrasyidin telah bertindak sebagai pemimpin yang tidak hanya demokratis, namun juga kharismatik, arif, dan bijaksana. Banyak sekali jasa, kebaikan, dan prestasi yang diraih selama mereka menjabat sebagai khalifah. Selanjutnya setelah dan berlangsungnya periode Khulafarrasyidin mulailah Muncul pemikiran politik dari bani umayyah setelah meninggalnya sayyidina Utsman di kalangan masyarakat islam.

## **B. Pembahasan**

### **Pendidikan Pada Masa Rasulullah SAW**

#### **1. Sejarah Singkat Nabi Muhammad SAW**

Nabi Muhammad adalah anggota Bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Nabi Muhammad lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Nabi Muhammad lahir pada pagi hari senin 12 hari bulan Rabi'ul Awwal tahun pertama dari tahun gajah yang masyhur yaitu 40 tahun setelah Kisra Anu Syirwan duduk di atas singgasana kerajaan Parsi, bertepatan dengan bulan April 571 Milady menurut perhitungan Mahmud Pasja ahli falas Mesir yang terkenal ketika itu.<sup>1</sup> Ayahnya bernama Abdullah anak dari Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah Binti Wahab dari Bani Zuhrah. Tahun kelahiran nabi dikenal dengan tahun gajah.

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, meninggal dunia tiga bulan setelah ia menikahi Aminah. Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh, Halimah Sa'diyah. Dalam asuhanyalah Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah itu kurang lebih dua tahun dia berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika berusia enam tahun dia menjadi yatim piatu. Seakan-akan Allah ingin melaksanakan sendiri pendidikan Muhammad, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalahNya terakhir.

Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tanggung jawab merawat Muhammad. Namun dua tahun kemudian Abdul Muthalibpun meninggal. Selanjutnya Nabi Muhammad dirawat oleh pamannya Abu Thalib, seperti Abdul Muthalib, dia sangat disegani dan dihormati oleh orang Quraisy dan penduduk Mekah secara keseluruhan, tetapi Abu Thalib ini miskin.

Dalam usia muda Muhammad hidup sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Pemikiran dan perenungan ini membuat dia jauh dari pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai noda yang merusak namanya, karena itulah Nabi Muhammad diberi gelar al-amin, orang yang terpercaya.

Nabi Muhammad ikut untuk pertama kalinya berdagang ke Syria (Syam) dalam usia 12 tahun yang dipimpin oleh Abu Thalib. Dalam perjalanan ini, di Bushra, sebelah selatan Syria, ia bertemu dengan pendeta Kristen bernama Buhairah. Pendeta ini melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai petunjuk-petunjuk cerita Kristen. Sebagian sumber mengatakan bahwa pendeta itu menasihati Abu Thalib agar jangan terlalu jauh memasuki daerah Syria, sebab dikuatirkan orang-orang Yahudi melihat tanda-tanda itu dan berbuat jahat kepada Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Pada usia yang kedua puluh lima, Muhammad berangkat ke Syria membawa barang dagangan saudagar wanita kaya raya yang telah lama menjanda, Khadijah. Khadijah adalah janda Mekah yang berkedudukan tinggi. Pada masa sebelum Islam dia telah memperoleh gelar Tahra artinya yang

---

<sup>1</sup> Hamka, Sejarah Umat Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hal 144

<sup>2</sup> Muhammad Husain Haekal, Sejarah Hidup Muhammad, Jakarta: Litera Antarnusa, Cet. 16, 1993, hal 56

berbudi tinggi, karena kebajikan dan keadilannya.<sup>3</sup> Dalam perdangan ini Muhammad memperoleh laba yang besar. Khadijah kemudian melamar Muhammad. Lamaran itu diterima dan menikahlah mereka, Muhammad dalam usia 25 dan Khadijah pada usia 40 tahun. Dalam perkembangan selanjutnya, Khadijah adalah wanita yang pertama masuk Islam. Perkawinan bahagia dan saling mencintai dikarunia enam orang anak dua putra dan empat putri: Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayah, Ummu Kalsum, dan Fatimah. Kedua putra Nabi meninggal pada waktu kecil. Nabi Muhammad tidak pernah kawin lagi sampai Khadijah Meninggal dunia ketika Muhammad berusia 50 tahun.

Pistiwa penting yang memperlihatkan kebijaksanaan Muhammad terjadi pada usianya 35 tahun. Waktu itu bangunan Ka'bah rusak berat. Perbaikan Ka'bah dilakukan secara gotong royong. Para penduduk Mekah membantu kegiatan tersebut secara sukarela. Tetapi pada saat terkahir, ketika pekerjaan tinggal mengangkat hajar aswad di tempatnya semula timbul perselisihan. Setiap suku merasa berhak melakukan tugas terakhir dan terhormat itu. Perselisihan semakin memuncak, namun akhirnya para pemimpin Quraisy sepakat bahwa orang yang pertama masuk ke Ka'bah melalui pintu Shafa, akan dijadikan hakim untuk memutuskan perkara ini. Ternyata orang yang pertama masuk itu adalah Muhammad. Ia pun dipercaya menjadi hakim. Muhammad kemudian membentangkan kain dan meletakkan hajar aswad di tengah-tengah, lalu meminta seluruh kepala suku untuk memegang tepi kain itu dan mengangkatnya bersama-sama. Setelah sampai pada ketinggian tertentu, Muhammad kemudian meletakkan batu itu pada tempatnya semula. Dengan demikian perselisihan dapat diselesaikan dengan bijaksana dan semua kepala suku merasa puas dengan cara penyelesaian seperti itu.<sup>4</sup>

## 2. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah di Makkah

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama di gua hira' di Makkah pada tahun 610 M. dalam wahyu itu termaktub ayat Al-Qur'an dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

اَلَمْۤ اَکْتُبْ لَا رَیْبَ فِیْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِیْنَ ﴿۱﴾ الَّذِیْنَ  
 یُؤْمِنُوْنَ بِالْغَیْبِ وَیُقِیْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ  
 یُنْفِقُوْنَ ﴿۲﴾ وَالَّذِیْنَ یُؤْمِنُوْنَ بِمَاۤ اُنْزِلَ اِلَیْکَ وَمَاۤ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِکَ  
 وَبِاِلٰٰ خِرَةٍ هُمْ یُوقِنُوْنَ ﴿۳﴾ اُولٰٓئِکَ عَلٰی هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِکَ  
 هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿۴﴾

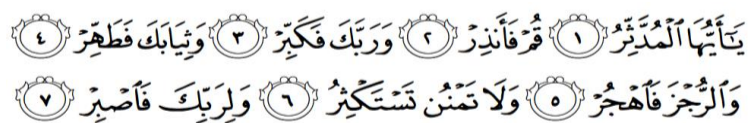
Artinya: "Bacalah (ya Muhammad) dengan nama tuhanmu yang telah menjadikan (semesta alam). Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

<sup>3</sup> Mahmudunnasir, Islam Konsepsi dan Sejarahnya (Terj. Adang Afandi), Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005, hal, 90

<sup>4</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 18

tuhanmu maha pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Muddatssir ayat 1-5:



Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu member (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad SAW telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan Islam. kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu-wahyu yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.

Setelah banyak orang memeluk Islam, lalu Nabi menyediakan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam untuk tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. di tempat itulah pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam. disanalah Nabi mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) alqur'an kepada para pengikutnya serta Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan disanalah Nabi beribadah (sholat) bersama sahabat-sahabatnya.<sup>5</sup>

Lalu turunlah wahyu untuk menyuruh kepada Nabi, supaya menyiarkan agama Islam kepada seluruh penduduk jazirah Arab dengan terang-terangan. Nabi melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-sahabatnya. Nabi tetap melakukan penyiaran Islam dan mendidik sahabat-sahabatnya dengan pendidikan Islam.

Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Makkah Nabi Muhammad juga mengajarkan alqur'an karena Al-Qur'an merupakan inti sari dan sumber pokok ajaran Islam. Disamping itu Nabi Muhamad SAW, mengajarkan tauhid kepada umatnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Armai Arief, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik. Bandung: Angkasa, 2005, hal, 57

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Husna, 1988, hal 107

Intinya pendidikan dan pengajaran yang diberikan Nabi selama di Makkah ialah pendidikan keagamaan dan akhlak serta menganjurkan kepada manusia, supaya mempergunakan akal pikirannya memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta sebagai anjuran pendidikan 'akliyah dan ilmiah.

Mahmud Yunus dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam pada masa Makkah meliputi:<sup>7</sup>

- a. Pendidikan Keagamaan. Yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata jangan dipersekutukan dengan nama berhala.
- b. Pendidikan Akliyah dan Ilmiah. Yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta.
- c. Pendidikan Akhlak dan Budi pekerti. Yaitu Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.
- d. Pendidikan Jasmani atau Kesehatan. Yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.

Secara lebih sederhana, pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah di Makkah yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh dan pendidik yang baik. Sesuai karakteristik perkembangan pendidikan Islam, maka tahapan pendidikan Islam periode Makkah terbagi menjadi :

- a. Tahapan sembunyi

Dengan diturunkannya wahyu pertama, Rasulullah mulai membimbing dan mendidik umatnya. Pada awalnya beliau melakukan dengan cara diam-diam dilingkungan sendiri diantara orang-orang terdekatnya. Rumah Al-Arqam bin Abil Arqam menjadi lembaga pendidikan Islam pertama sebagai tempat pertemuan Rasulullah SAW dengan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Disanalah Rasulullah SAW mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok Agama Islam dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Al-Qur'an.

- b. Tahapan terang-terangan

Setelah sekitar 3 tahun kemudian turun wahyu agar Rasulullah SAW berdakwah secara terang-terangan. Firman Allah SWT : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang musyrik (QS. Al-Hijr : 94)

Perintah dakwah terang-terangan ini seiring dengan semakin bertambah banyaknya jumlah sahabat Nabi SAW serta untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-sahabatnya dari kaum quraisy, namun hal itu tidak menggoyahkan semangat untuk terus mempelajari ajaran Islam dan terus berdakwah.

- c. Tahapan seruan umum

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992, hal 211

Kemudian Rasulullah SAW merubah strategi dakwah dengan seruan umum, umat manusia secara keseluruhan. Hal ini dilakukan pada musim-musim haji, ketika banyak kaum diluar Makkah berdatangan untuk melaksanakan haji. Pada tahapan ini berkat semangat yang tinggi dari para sahabat dalam mendakwahkan ajaran Islam, maka seluruh penduduk Yatsrib masuk Islam kecuali orang-orang Yahudi.

### 3. Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah di Madinah

Pendidikan di Madinah adalah sebagai pendidikan permulaan dan pengemabangan yang dilaksanakan sedikit lebih maju dan berkembang dibandingkan pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal pada saat ini belum ada di Madinah saat itu. Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran di berikan oleh Nabi Muhammad SAW, diberikan hak untuk mengajar di berbagai wilayah kekuasaan Islam.<sup>8</sup>

Berbeda dengan periode di Makkah, pada periode Madinah Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara.

Cara Nabi melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam di Madinah adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik

Nabi Muhammad SAW mulai meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara intern (ke dalam), dan ke luar diakui dan disegani oleh masyarakat lainnya (sebagai satu kesatuan politik). Dasar-dasar tersebut adalah:

- 1) Nabi Muhammad saw mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertentangan antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan diantara mereka. nabi mempersaudarakan dua-dua orang, mula-mula diantara sesama Muhajirin, kemudian diantara Muhajirin dan Anshar. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohnya persatuan kaum muslimin.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Nabi Muhammad menganjurkan kepada kaum Muhajirin untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing seperti waktu di Makkah.
- 3) Untuk menjalin kerjasama dan saling menolong dalam rangka membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, turunkan syari'at zakat dan puasa, yang merupakan pendidikan bagi warga

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Media Kencana Group, 2011, hal, 89-101

masyarakat dalam tanggung jawab sosial, baik secara materil maupun moral.

- 4) Suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru di Madinah, adalah disyariatkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu shalat juma't yang dilaksanakan secara berjama'ah dan adzan. Dengan sholat jum'at tersebut hampir seluruh warga masyarakat berkumpul untuk secara langsung mendengar khutbah dari Nabi Muhammad SAW dan shalat jama'ah jum'at

Rasa harga diri dan kebanggaan sosial tersebut lebih mendalam lagi setelah Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Allah untuk memindahkan kiblat dalam shalat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram Makkah, karena dengan demikian mereka merasa sebagai umat yang memiliki identitas.

Setelah selesai Nabi Muhammad mempersatukan kaum muslimin, sehingga menjadi bersaudara, lalu Nabi mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi, penduduk Madinah. Dalam perjanjian itu ditegaskan, bahwa kaum Yahudi bersahabat dengan kaum muslimin, tolong- menolong , bantu-membantu, terutama bila ada seranga musuh terhadap Madinah. Mereka harus memperhatikan negri bersama-sama kaum Muslimin, disamping itu kaum Yahudi merdeka memeluk agamanya dan bebas beribadat menurut kepercayaannya. Inilah salah satu perjanjian persahabatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan

Materi pendidikan sosial dan kewarganegaraan Islam pada masa itu adalah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konstitusi Madinah, yang dalam prakteknya diperinci lebih lanjut dan di sempurnakan dengan ayat-ayat yang turun selama periode Madinah.

Tujuan pembinaan adalah agar secara berangsur-angsur, pokok-pokok pikiran konstitusi Madinah diakui dan berlaku bukan hanya di Madinah saja, tetapi luas, baik dalam kehidupan bangsa Arab maupun dalam kehidupan bangsa-bangsa di seluruh dunia.

c. Pendidikan anak dalam Islam

- 1) Dalam Islam, anak merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam. Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan itu. Diantara peringatan-peringatan tersebut antara lain:

- 2) Pada surat At-Tahrim ayat 6 terdapat peringatan agar kita menjaga diri dan anggota keluarga (termasuk anak-anak) dari kehancuran (api neraka)



- 3) Pada surat An-Nisa ayat 9, terdapat agar jangan meninggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup.
- 4) Pada surat Al-Furqan ayat 74, Allah SWT memperingatkan bahwa orang yang mendapatkan kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati.
- 5) Adapun garis-garis besar materi pendidikan anak dalam Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>
  - a) Pendidikan Tauhid
  - b) Pendidikan Shalat
  - c) Pendidikan adab sopan dan santun dalam bermasyarakat
  - d) Pendidikan adab dan sopan santun dalam keluarga
  - e) Pendidikan kepribadian
  - f) Pendidikan kesehatan
  - g) Pendidikan akhlak

#### 4. Perbedaan ciri pokok pendidikan Islam periode makkah dan madinah

##### a. Ciri Pokok Periode Makkah

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Ciri Pokok Periode Madinah

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.<sup>10</sup> Ada periode Madinah adalah disamping seperti periode Makkah juga terdapat perkembangan yaitu:

- 1) Perinsip pendidikan kesehatan (jasmani)
- 2) Perinsip pendidikan sosial
- 3) Perinsip pendidikan politik dan pemerintah

#### 5. Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW

Mengidentifikasi kurikulum pendidikan pada zaman Rasulullah terasa sulit, sebab Rasul mengajar pada sekolah kehidupan yang luas tanpa di batasi dinding kelas. Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan Rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya.

<sup>9</sup> Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Askara, 1997, hal, 27-55

<sup>10</sup> Armai Arief, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik, hal, 135-136

Sistem pendidikan Islam lebih bertumpu kepada Nabi, sebab selain Nabi tidak ada yang mempunyai otoritas untuk menentukan materi-materi pendidikan Islam. Dapat dibedakan menjadi dua periode:

a. Makkah

Materi yang diajarkan hanya berkisar pada ayat-ayat Makiyyah sejumlah 93 surat dan petunjuk-petunjuknya yang dikenal dengan sebutan sunnah dan hadits.

Materi yang diajarkan menerangkan tentang kajian keagamaan yang menitikberatkan pada keimanan, ibadah dan akhlak.

b. Madinah

Upaya pendidikan yang dilakukan Nabi pertama-tama membangun lembaga masjid, melalui masjid ini Nabi memberikan pendidikan Islam.

Materi pendidikan Islam yang diajarkan berkisar pada bidang keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan jasmanai dan pengetahuan kemasyarakatan.

Metode yang dikembangkan oleh Nabi adalah:

- 1) Dalam bidang keimanan: melalui tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan di dukung oleh bukti-bukti yang rational dan ilmiah.
- 2) Materi ibadah: disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah diikuti masyarakat.
- 3) Bidang akhlak: Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>11</sup>

## 6. Kebijakan Rasulullah Dalam Bidang Pendidikan

Untuk melaksanakan fungsi utamanya sebagai pendidik, Rasulullah telah melakukan serangkaian kebijakan yang amat strategis serta sesuai dengan situasi dan kondisi.

Proses pendidikan pada zaman Rasulullah berada di Makkah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal yang demikian belum dimungkinkan, karena pada saat itu Nabi Muhammad belum berperan sebagai pemimpin atau kepala Negara, bahkan beliau dan para pengikutnya berada dalam bayang-bayang ancaman pembunuhan dan kaum kafir Quraisy. Selama di Makkah pendidikan berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi-sembunyi. Diantaranya yang terkenal adalah rumah Al-Arqam. Langkah yang bijaka dilakukan Nabi Muhammad SAW pada tahap awal Islam ini adalah melarang para pengikutnya untuk menampakkan keIslamannya dalam berbagai hak. tidak menemui mereka kecuali dengan cara sembunyi-sembunyi dalam mendidik mereka.

---

<sup>11</sup> Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2008, hal 93

Setelah masyarakat Islam terbentuk di Madinah barulah, barulah pendidikan Islam dapat berjalan dengan leluasa dan terbuka secara umum. dan kebijakan yang telah dilakukan Nabi Muhammad ketika di Madinah adalah:

- a. Membangun masjid di Madinah. Masjid inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah.
- b. Mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai.<sup>12</sup>

## 7. Metode Pendidikan Masa Rasulullah SAW

Metode pendidikan yang Rasulullah SAW kembangkan dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah, menyampaikan wahyu yang baru diterimanya dan memberikan penjelasan- penjelasan dan keterangan.
- b. Metode dialog, metode ini dipergunakan ketika berkomunikasi dengan para sahabat dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dakwah ajaran Islam
- c. Diskusi atau tanya jawab
- d. Metode perumpamaan
- e. Metode kisah
- f. Metode pembiasaan
- g. Metode hafalan, para sahabat menghafal untuk menjaga Al-Qur'an

Aplikasi penggunaan metode diatas dalam menyampaikan materi pendidikan adalah:

- a. Materi keimanan: Melalui tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan didukung oleh bukti-bukti rasional dan ilmiah
- b. Materi ibadah: disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah diikuti masyarakat
- c. Materi akhlak: Rasulullah menitikberatkan pada metode peneladanan. Beliau tampil dalam kehidupan sebagai seseorang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian dan keseimbangan antara lain:<sup>13</sup>

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai pendidik Rasulullah SAW telah melakukan serangkaian kebijaksanaan yang sangat strategis. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan

---

<sup>12</sup> Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal, 87

<sup>13</sup> Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam , hal. 45

bimbingan emosional yang dilakukan Rasulullah SAW merupakan mukjizat luar biasa, yang tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa.

## **Pendidikan Pada Masa Khulafaur Rasyidin**

### **1. Masa Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (632-634 M)**

Setelah Nabi wafat, sebagai pemimpin umat islam adalah Abu Bakar as-Siddiq sebagai khalifah. Khalifah adalah pemimpin yang diangkat setelah Nabi wafat untuk menggantikan Nabi dan melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan pemerintahan.<sup>14</sup>

Masa awal pemerintahan Abu Bakar banyak di guncang oleh pemberontakan orang-orang murtad yang mengaku-ngaku menjadi Nabi dan enggan membayar zakat, karna hal inilah khalifah lebih memusatkan perhatiannya memerangi para pemberontak, maka dikirimlah pasukan untuk memerangi para pemberontak ke yamamah, dalam insiden itu banyak para khufadhil quran yang mati syahid kemudian karna khawatir hilangnya Al-Quran sayyidina Umar mengusulkan pada khalifah untuk membukukan al-quran, kemudian untuk merealisasikan saran tersebut diutuslah Zaid Bin Tsabit untuk mengumpulkan semua tulisan al-quran, pola pendidikan khalifah Abu Bakar masih seperti Nabi, baik dari segi materi maupun lembaga pendidikannya.<sup>15</sup>

Dari segi materi pendidikan islam terdiri dari pendidikan tauhid atau keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan, dan lain sebagainya.

- 1) Pendidikan keimanan yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah.
- 2) Pendidikan akhlak, seperti adab masuk rumah orang lain, sopan santun bertetangga, bergaul dalam masyarakat dan lain sebagainya.
- 3) Pendidikan ibadah, seperti pelaksanaan sholat, puasa dan haji.
- 4) Kesehatan, seperti kebersihan, gerak gerik dalam shalat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Syalabi, lembaga untuk belajar membaca menulis ini di sebut dengan Kuttab. Kuttab merupakan pendidikan yang di bentuk setelah masjid, selanjutnya Asama Hasan Fahmi mengatakan bahwa kuttab didirikan oleh orang-orang arab pada masa abu bakar. Dan pusat pembelajaran pada masa ini adalah madinah, sedangkan yang bertindak sebagai tenaga pendidik adalah para sahabat rosul yang terdekat. Lembaga pendidikan islam adalah masjid. Masjid di jadikan sebagai benteng pertahanan rohani, tempat pertemuan, tempat sholat berjamaah, membaca Al Quran dan lain-lain.

### **2. Masa Khalifah Umar Bin Khattab (13-23 H/634-644 M)**

<sup>14</sup> Slamet Imam Santoso, Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa (Mas Agung, Jakarta, 1987), hal. 52

<sup>15</sup> Hanun Asrohah, Sejarah Peradapan Islam, (Jakarta: Wacana Ilmu, 2001) 36

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakkarta: Hidayakarya Agung, 1989) 18

Sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat, merupakan komponen dari kemulyaan dan kesempurnaan yang melengkapi ciptaan (kejadian) manusia.

Abu bakar yang telah menyaksikan persoalan yang timbul dikalangan kaum muslimin setelah nabi wafat, berdasarkan inilah abu bakar menunjuk penggantinya yaitu umar bin khattab, yang tujuannya adalah untuk mencegah supaya tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di kalangan kaum muslimin, berdasarkan kebijakan abu bakar tersebut ternyata di terima masyarakat. Pada masa kholifah Umar bin khattab kondisi politik dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah islam memperoleh hasil yang gemilang. Wilayah islam pada masa Umar bin khattab meliputi semenanjung Arabbia, Palestina, Syiria, Irak, Persia dan Mesir.<sup>17</sup>

Dengan meluasnya wilayah islam meluaslah kehidupan dalam segala bidang untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan insan yang memiliki keahlian dan ketrampilan sehingga dalam hal ini membutuhkan pendidikan.

Pada masa ini sahabat-sahabat yang berpengaruh tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali atas izin kholifah dan dalam waktu yang terbatas ,jadi ,kalau ada diantara umat islam ingin belajar hadist harus pergi ke madinah ,ini berarti bahwa penyebaran ilmu dan pengetahuan para sahabat dan tempat pendidikan adalah terpusat di madinah.<sup>18</sup>

Adapun pusat pendidikan selain di madinah adalah Mesir,Syiria,dan Basyrah Untuk itu Umar bin khatab memerintahkan para panglima perangnya, apabila mereka berhasil menguasai satu kota, hendaknya mereka mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk daerah yang ditaklukan itu, mereka bertugas mengajarkan isi Al-Quran dan ajaran islam lainnya .

Diantara sahabat yang ditunjuk oleh Umar bin khatab ke daerah adalah Abdurahman bin Maqal dan Imran bin Al-Hasyim kedua orang ini di tempatkan di Basyrah. Abdurahman binghanam di kirim ke Syiria dan Hasan bin Abi jabalah dikirim ke mesir. Adapun metode yang mereka pakai adalah guru duduk dihalaman masjid sedangkan murid melingkarinya .<sup>19</sup>

Karena semakin meluasnya agama islam maka mendorong kegiatan pendidikan islam bertambah besar ,gairah menuntut ilmu agama islam ini yang kemudian mendorong lahirnya sejumlah pembedangan disiplin keagamaan.<sup>20</sup>

Pada masalah khalifah Umar bin khatab, mata pelajaran yang diberikan adalah membaca dan menulis Al-Quran dan menghafalnya serta belajar pokok-pokok agama islam yang lebih maju di banding sebelumnya, tuntutan belajar

---

<sup>17</sup> Hanun Asrohah, h. 17

<sup>18</sup> Sukarno dan Ahmad Supardi ,Sejarah Dan Filsafat Islam ,(Bandung :Angkasa T.Th)h. 51

<sup>19</sup> Karsidjo Djojosuwarno ,Life Of Omar The Geat ,Terjemahan,(Bandung,1981)h. 387

<sup>20</sup> Hanun Asrobah ,h.18

sudah tampak, orang yang baru masuk islam dari daerah yang di taklukkan harus belajar bahasa arab, jika ingin mengetahui tentang islam. Oleh karena itu, sudah ada pengajaran bahasa arab pada masa ini.<sup>21</sup>

Umar memerintah negara dalam keadaan stabil, ini disebabkan karena sudah di tetapkannya masjid sebagai pusat pendidikan, juga terbentuknya pusat-pusat pendidikan di berbagai kota yang di kembangkan. baik dari segi menulis, membaca, ilmu bahasa dan lain-lain. Adapun sumber gaji para pendidik di ambilkan dari daerah yang di taklukkan dan baitul mal.

### **3. Masa Kholifah Utsman Bin Affan (23-35 H/644-656 M)**

Pada masa kholifah Utsman bin affan, pelaksanaan pendidikan islam tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Pendidikan di masa hanya melanjutkan yang telah ada. namun ada sedikit terjadi perubahan yang mewarnai pendidikan islam. Para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rosulullah yang tidak di perbolehkan meninggalkan Madinah di masa Umar, di beri kelonggaran untuk keluar dan menetap di daerah yang mereka sukai. Kebijakan ini sangat besar pengaruhnya bagi pelaksanaan pendidikan di daerah-daerah. Sehingga para peserta didik lebih mudah dalam menuntut dan belajar ilmu.

Kholifah utsman sudah merasa cukup dengan pendidikan yang ada, namun begitu ada usaha yang cemerlang yang telah terjadi di masa ini yang berpengaruh bagi pendidikan islam, yaitu mengumpulkan tulisan ayat-ayat Al quran. Penyalinan ini terjadi karena adanya perselisihan dalam bacaan. berdasarkan hal ini, kholifah Utsman memerintah kepada tim untuk penyalinan tersebut, adapun tim tersebut adalah Zaid bin tsabit, Abdullah bin zubair, Zaid bin as dan Abdurrahman bin harits.

Bila terjadi pertikaian bacaan, maka harus di ambil pedoman kepada dialeg suku quraisy, sebab Al Quran ini di turunkan menurut dialek mereka sesuai dengan lisan quraisy. Zaid bin tsabit bukanlah orang quraisy, sedangkan ketiganya adalah orang quraisy.

Tugas mendidik dan mengajar umat pada masa ini di serahkan pada umat itu sendiri, artinya pemerintah tidak mengangkat guru-guru, dengan demikian para pendidik sendiri melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharap keridhaan Allah.

Pada masa kholifah Utsman bin affan tidak banyak terjadi perkembangan kalau dibandingkan dengan masa kekhalifahan umar bin khattab, sebab pada masa kholifah utsman urusan pendidikan di serahkan pada rakyat. Dan apabila di lihat dari segi kondisi pemerintahan utsman banyak timbul pergolakan dalam masyarakat sebagai akibat ketidasesenangan mereka terhadap kebijakan utsman yang mengangkat kerabatnya dalam jabatan pemerintahan.

### **4. Masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib (35-40 H/656-661m)**

---

<sup>21</sup> Ibid

Ali adalah khalifah ke empat setelah utsman bin affan pada pemerintahannya sudh diguncang peperangan dengan Aisyah( istri nabi )beserta Thalhah dan Abdullah bin Zubair karna kesalah pahaman dalam menyikapi pembunuhan terhadap islam yang disebut dengan perang jamal ( unta) karna aisyah menggunakan unta .setelah berhasil mengatasi pemberontakan aisyah muncul pemberontakan lain sehingga pada masa pemerintahan ali tidak pernah mendapatkan ketenangan dan ketentraman .<sup>22</sup>

Muawiyah sebagai gubernur di Damaskus memberontak untuk mengulingkan kekuasaan Ali, peperangan ini disebut dengan peperangan siffin karna terjadi di siffin.<sup>23</sup> Sehingga dimasa Ali berkuasa pemerintahnya tidak stabil dan kegiatan pendidikan islam mendapat hambatan dan gangguan . Pada saat itu Ali tidak sempat lagi memikirkan masalah pendidikan sebab keseluruhan perhatiannya ditumpahkan pada masalah keamanan dan kedamaian bagi masyarakat islam. Dengan demikian pola pendidikan pada masa khulafaur rasidin tidak jauh berbeda dengan masa Nabi yang menekan pada pengajaran baca tulis dan ajaran ajaran islam yang bersumber pada Alquran dan Hadist Nabi .

Pusat-pusat pendidikan pada masa khulafaur rasyidin antara lain:

- a. Mekkah, guru pertama di makkah adalah Muad bin Jabal yang mengajarkan Al-Quran dan fiqih.
- b. Madinah,sahabat yang terkenal antara lain Abu Bakar ,Ustman Bin Affan ,Ali Bin Abi Thalib dan sahabat sahabat lain.
- c. Basyroh ,sahabat yang termasyhur antara lain Abu Musa Al-Asyary beliau adalah ahli fiqih dan Al-Quran .
- d. Mesir ,sahabat yang pertama kali mendirikan madrasah dan menjadi guru dimesir adalah Abdullah Bin Amru Bin Ash beliau adalah seorang ahli hadist
- e. Kuffah ,sahabat yang termasyhur disini adalah Ali Bin Abi Thalib dan Abdullah Bin Masud. Abdullah Bin Masud mengajarkan Al-Quran beliau ahli tafsir ,hadist dan fiqih .

### C. Kesimpulan

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.

<sup>22</sup> Ahmad sayalaby ,sejarah kebudayaan islam ,Al-husna zikra (jakarta,2000),h.281

<sup>23</sup> Hanun asrobah, h.21

Mengidentifikasi kurikulum pendidikan pada zaman Rasulullah tidak mudah sebab Rasul mengajar pada sekolah kehidupan yang luas tanpa di batasi dinding kelas. Beliau menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya

Metode pendidikan yang Rasulullah terapkan dan kembangkan di dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dialog, perumpamaan, diskusi, perumpamaan, kisah dan hafalan.

Rasulullah SAW telah melakukan serangkaian kebijaksanaan yang sangat strategis dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai spiritualisme yang dilakukan beliau merupakan mukjizat yang luar biasa.

Pola pendidikan pada masa Khulafaur rasidin tidak jauh berbeda dengan masa nabi yang menekan pada pengajaran baca tulis dan ajaran ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan Hadist Nabi .

Pada masa kholifah Umar Bin Khattab sedikit lebih meningkat, para pengajar sudah digaji yang diambilkan dari baitul mal dan banyak daerah yang ditaklukkan. Pada masa Utsman Bin Affan pendidikan tidak terpaku di Madinah saja, sebab para pengajar sudah diperbolehkan memilih tempat yang disukai kemudian mengembangkan keilmuannya di daerah tersebut. Pada masa kholifah Ali Bin Abi Thalib tidak mengalami perubahan sebab pada masa ini banyak terjadi pemberontakan, sehingga kholifah Ali tidak sempat memikirkan pendidikan di negaranya. Di antara pusat-pusat pendidikan pada masa Khulafaur rasidin adalah Mekkah, Madinah, Mesir, Kuffah, dan Basrah.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Media Kencana Group, 2011
- Armai Arief, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik. Bandung: Angkasa, 2005
- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hamka, Sejarah Umat Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Husna, 1988
- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992
- Mahmudunnasir, Islam Konsepsi dan Sejarahanya (Terj. Adang Afandi), Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Muhammad Husain Haekal, Sejarah Hidup Muhammad, Jakarta: Litera Antarnusa, 1993
- Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2008
- Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Asrohah, Hanun, Sejarah Peradapan Islam Jakarta: Wacana Ilmu, 2001.
- Imam Santoso, Slamet, Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa Mas Agung ,Jakarta,1987.



Karsidjo Djojosewarno, *Life Of Omar The Geat*, Terjemahan, Bandung, 1981.  
Syalaby, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Al-husna zikra Jakarta, 2000.  
Sukarno, Supardi, Ahmad, *Sejarah dan Filsafat Islam*, Bandung :Angkasa T.Th.  
Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah  
<http://www.scribd.com/doc/44868345/Makalah-Ku-Pendidikan-Abasiyah-Muawiyah>  
<http://islamadalahrahmah.blogspot.com/2010/11/pendidikan-islam-pada-masa-dinasti-Umayyah>  
<http://ilusuvislam.blogspot.com/2010/01/pendidikan-masa-bani-umayyah.html>  
<http://akitephos.wordpress.com/sejarah-pendidikan-islam/html>